



IMPLEMENTASI KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENINGKATKAN PEMBENTUKAN AHLAK MULIA SISWA SMK DARUSSALAM SAFA'AT

Ahmad Dawam¹
STIT Darul Ishlah Tulang Bawang

Info Artikel	Abstrak
<p>History Articles Received: 2 oktober 2021 Accepted: 3 oktober 2021 Published: 3 Oktober 2021</p> <p>Kata Kunci: <i>Ta'lim</i> <i>Muta'alim,</i> <i>Ahlak Mulia,</i> <i>Siswa</i></p>	<p>Manusia selalu bernaluri untuk melakukan perubahan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi ke generasi. Krisis terbesar didunia saat ini adalah krisis keteladanan atau uswah, Pendidikan dan pengajaran merupakan pandangan filosofi klasik yang menjadi wacana publik para ahli pendidikan. Sehingga peran ulama dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam mengatasi krisis pendidikan yang terjadi di Indonesia, karena ulama juga memiliki sebuah tanggung jawab yang sangat vital dalam mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan yang dikelola dalam bentuk proses belajar-mengajar. kitab Ta'lim Muta'allim yang memiliki porsi sebagai refrensi bagi seorang pendidik dan peserta didik tidak lepas dari pemikiran beberapa tokoh yang juga ikut andil dalam terlaksananya keefektifan dalam proses pembelajaran. Dari deskripsi diatas melahirkan suatu inspirasi bagi peneliti untuk mengkontekstualkan dengan dunia realitas, sebagai konfigurasi dari bentuk konstektualisasi ideal. Maka dengan hal ini peneliti menentukan pilihan yakni pondok pesantren Miftahul Ulum Suren sebagai representasi dalam ruang kajian penelitian ini. peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang implementasi kajian kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> di SMK Darussalam Safa'at. Fokus penelitian ini antara lain : 1. untuk mengetahui implementasi kajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk akhlak siswa kepada Allah SWT, Ustadz dan sesama siswa di SMK Darussalam Safa'at. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, interview dan dokumenter. Sementara metode analisis data menggunakan Reduksi, penyajian (display), serta Penarikan Kesimpulan (verifikasi). Penentuan sampel dalam penelitian ini, penelitian purposive sampling dan untuk mengukur validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1. Implementasi Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Siswa kepada Allah SWT di SMK Darussalam Safa'at. siswa tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, Bahkan melaksanakannya dengan berjama'ah, melaksanakan shalat sunnah seperti, shalat dhuha bersama-sama sebelum berangkat ke sekolah, shalat tahajjud, berdzikir, tahlil, burdah., berdo'a ketika hendak belajar, sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana dan terbatas, tidak bebas seperti kalanya anak yang berada diluar kawasa pesantren, sabar jauh dari orangtua dan lain-lain. Suka - duka dituangkan bersamadi pondok pesantren. Implementasi Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Siswa kepada Ustadz (guru) di SMK Darussalam Safa'at, Siswa SMK Darussalam Safa'at sopan terhadap gurunya, tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, tawaddhu', ta'at dan hormat berdiri ketika gurunya sedang lewat sebagai bentuk penghormatan dan sebagai sifat ta'dhim. Ada juga yang bersikap kritis tapi tetap sopan. dan lain-lain., dalam hubungan-nya pun mereka mampu membedakan antar teman dan guru. Mereka menjiwai dan berusaha mengamalkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam kitab ta'lim muta'allim</p>

¹ Correspondence Adress:
Jl. Pesanggrahan SImpang Lima Banjar Margo
Email: ahmaddawam@gmail.com

PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan merupakan masalah manusia yang berhubungan dengan kehidupan. Selama ada, maka selama itu pula persoalan pendidikan ditelaah dan direkonstruksi dari waktu ke waktu, baik dalam arti makro seperti kebijakan pendidikan, politik, pendidikan maupun dalam arti mikro, seperti tujuan, metode, pendidik dan pembelajaran, baik konsep filosofinya maupun tataran praktiknya. Aksentuasinya pada pendidikan, karena masalah kehidupan manusia, pada umumnya dicari pemecahannya melalui pendidikan.

Sesuai dengan eksistensinya, Manusia selalu bernaluri untuk melakukan perubahan, yang pada akhirnya perubahan tersebut akan bermuara pada kemajuan dalam realitas kehidupannya, baik kemajuan pada ranah teknis maupun mekanisnya. maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh sebab itu dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi ke generasi, selanjutnya dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai transfer of knowlege dan transfer of culture pada generasi berikutnya. Sejalan dengan fenomena tersebut, pendidikan menjadi tumpuan bahkan tuntutan kemajuan masyarakat dalam lintasan zaman. (Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia,1999).

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hekekatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran, dimana pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah tonggak kesuksesan bagi manusia.

Krisis terbesar didunia saat ini adalah krisis keteladanan atau uswah. Krisis ini jauh lebih dahsyat dari krisis energy, kesehatan, pangan, transportasi dan air. maka masalah air, konservasi hutan, kesehatan, pendidikan, system peradilan, dan transportasi akan semakin parah. Akibatnya, semakin hari biaya pelayanan kesehatan semakin sulit terjangkau, manajemen transportasi semakin amburadul, pendidikan semakin kehilangan nurani welas asih yang

berorientasi kepada akhlak mulia. (Ahmad Tafsir, filsafat pendidikan islami, bandung: Rosda Karya, 2006).

Sungai dan air tanah semakin tercemar dan sampah menumpuk di mana-mana inilah, anantara lain, permasalahan yang dialami dunia muslim, termasuk Indonesia, sebagai bagian terbesar dari dunia ketiga. (Muhammad Syafi'I Antonio (Nio Gwan Chung), Muhammad SAW The Super Leader Super Manager, Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre, 2008, 3)

Pendidikan dan pengajaran merupakan pandangan filosofi klasik yang menjadi wacana publik para ahli pendidikan, sehingga banyak pandangan yang berbeda dalam memandang pendidikan dan pengajaran, baik dilihat dari target dan tujuannya. Berbicara pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena pengajaran merupakan bagian integral dalam pendidikan.

Sasaran tersebut diatas akan pudar, bahkan akan hilang lenyap dari permukaan jika kemelut yang di rasakan dalam tubuh pendidikan selama ini belum teratasi. Secara kasat mata pendidikan di Indonesia masih mengalami krisis multi dimensi, terutama pendidikan yang notabenehnya pendidikan agama, lebih-lebih pendidikan agama Islam. Harapan besar di atas tinggal harapan dan tidak termanifestasi di permukaan.

Bila di urut secara kronologis pendidikan dan pengajaran mengalami persolan yang sangat aspektual. Di satu sisi pendidikan dan pengajaran harus relevan dengan kebutuhan dan siap menghadapi tantangan zaman, di sisi lain pendidikan dan pengajaran di hadapkan pada persoalan di tubuh internal itu sendiri. Sehingga peran ulama dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam mengatasi krisis pendidikan yang terjadi di Indonesia, karena ulama juga memiliki sebuah tanggung jawab yang sangat vital dalam mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan yang dikelola dalam bentuk proses belajar-mengajar.

Setiap pengelolaan pendidikan hendaknya seorang guru memberikan keuntungan bagi siswanya dengan cara meningkatkan hasil belajar dan kesalehan perilaku

mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan ini jelas diperlukan referensi pendukung, referensi tersebut salahsatunya bisa kita ambil dalam pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim.

Secara umum peran pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat diidealisasi kedalam empat hal penting, yaitu: misi dan tujuan, proses belajar dan mengajar, iklim belajar dan lingkungan yang mendukung. (M. Sulton, Moh. Khusnuridlo, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global, (Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo, , 2006).

Selanjutnya kitab Ta'lim Muta'allim yang memiliki porsi sebagai referensi bagi seorang pendidik dan peserta didik tidak lepas dari pemikiran beberapa tokoh yang juga ikut andil dalam terlaksananya keefektifan dalam proses pembelajaran, sebab ia merupakan satu kesatuan sistem untuk mengembangkan dan melestarikan ajarannya.

Dari deskripsi diatas melahirkan suatu inspirasi bagi peneliti untuk mengkontekstualkan dengan dunia realitas, sebagai konfigurasi dari bentuk konstektualisasi ideal. Maka dengan hal ini peneliti menentukan pilihan yakni pondok pesantren Miftahul Ulum Suren sebagai representasi dalam ruang kajian penelitian ini.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim di SMK Darussalam Safa'at. Mengingat fenomena yang kita lihat sekarang banyak sekali lembaga pendidikan yang kurang memahami aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh ulama terdahulu, sehingga peneliti menganggap perlu adanya penelitian.

METODE

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, interview dan dokumenter. Sementara metode analisis data menggunakan Reduksi, penyajian (display), serta Penarikan Kesimpulan (verifikasi). Penentuan sampel dalam penelitian ini, penelitian purposive

sampling dan untuk mengukur validasi data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian tentang implemintasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim

a. Kajian tentang kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan kitab klasik yang dikarang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuzy yang berisi semacam kode etik bagi siswa baik ketika masih menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang, bagaimana ia harus bersikap terhadap ilmu, terhadap kitab, terhadap guru, mengamalkan ilmu dan lain-lainnya. Dalam latar belakang penyusunannya, Syaikh Az-Zarnuji berkata: "Setelah saya amati, banyak pencari ilmu (pelajar, siswa dan mahasiswa) pada generasi saya, ternyata mereka banyak mendapatkan ilmu tetapi tidak dapat mencapai manfaat dan buahnya, yaitu pengamalan dan penyebarannya. Hal ini disebabkan oleh kesalahan mereka menempuh jalan dan mengabaikan syarat-syarat menuntut ilmu, padahal setiap orang yang salah jalan maka ia akan terseat dan tidak dapat mencapai tujuannya, baik sedikit maupun banyak.

Maka dari itu beliau menyusun kitab Ta'lim Muta'allim ini supaya bisa dijadikan pedoman bagi pelajar-pelajar islam khususnya bagi siswa yang ingin mengkaji kitab tersebut lebih mendalam lagi.

Maka dari itu, penulis menuliskan perkara apa saja yang harus ditempuh oleh seorang siswa supaya dapat memetik buah daripada ilmu yang dituntutnya. Diantara salah satunya adalah :

1. Pentingnya niat ketika belajar

Wajib berniat belajar pada masa-masa menuntut ilmu, karena niat merupakan sesuatu yang fundamental dalam segala hal, sabda Nabi

Artinya: "Sesungguhnya sahnya segala amal itu tergantung pada niatnya". (Hadits Shahih) (Imam Nawawi, Terjemah Riyadhus Shalihin. 1-2. Jakarta Pustaka Amani).

Dalam menuntut ilmu sebaiknya seorang pelajar berniat mencari ridha Allah SWT, mengharap kebahagiaan akhirat.

Juga niat menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan dari orang-orang bodoh,

menghidupkan agama, dan melestarikan Islam, karena sesungguhnya kelestarian Islam hanya dapat dipertahankan dengan ilmu. Dan perilaku zuhud serta taqwa tidaklah sah dengan kebodohan (Ma'ruf Asrori, 2012:22-23)

Diatas sudah jelas bahwasanya, niat itu sangat berpengaruh sekali dan niat yang diperbolehkan hanyalah niat-niat yang sifatnya baik. Jangan sampai berniat untuk mencari pengaruh agar orang-orang disekitarnya berpaling kepadanya, mencari kedudukan di mata penguasa serta yang lain.

2. Cara Belajar

a. Kesungguhan Dalam Belajar

Kesungguhan merupakan suatu keharusan bagi seorang pelajar untuk bersungguh-sungguh, Kesungguhan dan tidak kenal lelah dalam belajar. Hal itu telah disyaratkan dalam firman Allah SWT :

Artinya:

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh berjuang dijalan Kami, niscaya akan Kami tunjukkan jalan Kami.” (Q.S. Al-Ankabuut : 69) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2009).

Diungkapkan : “Barangsiapa bersungguh-sungguh mencari sesuatu niscaya akan menemukannya. Seseorang akan mendapat sesuatu yang dicarinya sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Dalam menuntut ilmu dibutuhkan kesungguhan hati tiga pihak, yaitu pelajar, guru dan ayah jika ia masih hidup” (Az-Zarnuji, Ta'lim Muta'allim)

Syaikh Imam Al-Ajal Ustadz Sadiduddin mendendangkan sya'ir gubahan Imam Syafi'i untukku (Az-Zarnuji):

“Ketekunan itu akan mendekatkan sesuatu yang jauh, dan ketekunan itu bisa juga membukakan pintu yang tertutup”

“Mahluk Allah SWT. Yang pantas melakukan susah dan prihatin adalah orang yang mempunyai cita-cita mulia, tetapi terkena cobaan yang berat dalam kehidupannya (kehidupan sempit)”

“(Terkecualikan dari kadha dan takdir Allah SWT.). Karena , sebagian dalil menunjukkan

bahwa kadha dan hukum Allah SWT. Adalah orang pandai (kaya akal) hidupnya berat (sulit). Sedang orang yang bodoh mendapatkan kesenangan hidup (hidupnya enak)”

“Akan tetapi, orang yang diberi rezeki kaya akal (pandai), terhalang untuk menjadi orang kaya (miskin hidupnya). Kenyataannya, kedua orang tersebut selalu bertentangan arah, antara utara dan selatan” (Terjemah Az-Zarnuji: Hal 37)

b. Kontinu (terus – menerus)

Kontinu adalah terus menerus dalam belajar merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk kontinu atau rutin dalam belajar serta mengulangnya pada setiap permulaan dan akhir malam, karena antara waktu maghrib dan isyak serta waktu sahur terdapat waktu yang penuh berkah.(Az-Zarnuji).

An Nawawi rahimahullah mengatakan, “Ketahuilah bahwa amalan yang sedikit namun rutin dilakukan, itu lebih baik dari amalan yang banyak namun cuma sesekali saja dilakukan. Ingatlah bahwa amalan sedikit yang rutin dilakukan akan melanggengkan amalan ketaatan, dzikir, pendekatan diri pada Allah, niat dan keikhlasan dalam beramal, juga akan membuat amalan tersebut diterima oleh Sang Kholiq Subhanahu wa Ta'ala. Amalan sedikit yang rutin dilakukan akan memberikan ganjaran yang besar dan berlipat dibandingkan dengan amalan yang sedikit namun sesekali saja dilakukan.”[Syarh An Nawawi ‘ala Muslim, 3/133, Mawqi' Al Islam, Asy Syamilah].

2. Ilmu Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu Dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat),

dan dalam akhlaq menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. (Bertens, K. 2000. Etika. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 76.)

“Tidak ada sesuatu yang diletakkan pada timbangan hari kiamat yang lebih berat daripada akhlak yang mulia, dan sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat”. [Sunan Tirmidzi: Sahih]

Setiap muslim juga wajib mempelajari ilmu mengenai segala etika (akhlaq) seperti kedermawanan, kikir, takut, keberanian, kesombongan, kerendahan hati, menjaga diri dari dosa, berlebih-lebihan, iri, dan lain sebagainya. Sesungguhnya kesombohan, kikir, dan berlebih-lebihan adalah haram. Dan tidak mungkin menghindarinya, kecuali dengan mempelajari kebalikan-kebalikannya (Ma'ruf Asrori, 2012:16).

4. Pengertian kajian

Kajian dalam bahasa arab disebut At-Ta'liimu asal kata ta'allama yata'allamu ta'liman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian / ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim / orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim (Hasan Ismail R, 2009).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Mutohhar dan Nurul Anam dalam bukunya bahwa, “pengajian sama dengan bentuk pengajaran kyai terhadap siswa (2013:192)”. Dengan pengajian ini tidak terlepas dengan adanya kyai (washilun) dan seorang siswa (salikun) yang mana proses belajar dan mengajar tersebut tidak hanya menguasai ilmu- ilmu keagamaan melainkan juga proses pembentukan nilai-nilai dan karakter seorang siswa menuju pandangan hidup yang sempurna.

Mengingat tujuan dari pada pengajian adalah untuk merubah atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Menurut Halim Soebahar dalam (Abdul Azis:2013) bahwa Pengajian sendiri berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (agama), kemudian kata tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran -an, sehingga pengajian bermakna ajaran/pengajaran. Pengajian merupakan salah satu istilah yang cukup dikenal di kalangan pesantren. Istilah ini merujuk kepada salah satu bentuk kegiatan yang sering dilakukan oleh pimpinan pesantren (pengasuh/kyai). Pengajian juga sebagai salah satu metode pembelajaran pesantren. System pembelajaran yang dianut oleh pesantren pada biasanya menganut system pembelajaran (pengajian) sorogan, bandongan, dan weton.

Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan materi kajian atau referensi dari teks kitab klasik yang berbahasa arab karangan Syaikh Zarnuji, yang berisi tentang metode belajar dan hadits.

Dalam dunia pesantren bentuk pengajiannya dilakukan secara terpisah antara siswa putra dan putri walaupun dengan keadaan waktu yang sama. seorang kyai atau guru (ustadz dan ustadzah) telah memiliki materi atau bahan ajar sesuai urutan yang telah ditentukan.

1. Materi/isi kitab Ta'lim Muta'allim

Materi merupakan bahan ajar yang telah ada yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Dengan adanya materi seorang pendidik tidak merasa kebingungan terhadap bahan apa yang akan disampaikan.

Isi/materi yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'allim oleh Syaikh Zarnuji dibagi menjadi beberapa materi bahasan, yaitu:

1. Pengertian ilmu, fiqih, dan keutamaannya
2. Niat dalam belajar
3. Memilih ilmu, guru, dan teman
4. Penghormatan ilmu dan ulama'
5. Ketekunan, kontinuitas, dan minat
6. Permulaan belajar, kuantitas dan tertib belajar
7. Tawakkal
8. Waktu keberhasilan
9. Kasih sayang dan nasehat

10. Istifadah
11. Waro' ketika belajar
12. Penyebab hafal dan lupa
13. Sumber dan penghambat rizqi, penambah dan pemotong usia.

Namun dari 13 materi di atas, peneliti hanya membatasi 3 materi saja yang menurutnya penting untuk diketahui, 3 materi tersebut adalah: 1. Keutamaan ilmu, 2. Niat dalam belajar, dan 3. Menghormati ilmu dan ulama'.

a. Keutamaan Ilmu

Menurut Syaikh Az-Zarnuji sudah tidak diragukan lagi bagi siapapun, karena ilmu merupakan sesuatu yang khusus (ciri khas) manusia. Sebab segala hal di luar ilmu itu dimiliki oleh manusia dan macam binatang, seperti keberanian, ketegasan, kekuatan, kedermawanan, kasih sayang, dan lain sebagainya (2012:15).

Dengan ilmu pula Allah memberikan keunggulan kepada Nabi Adam as atas para Malaikat. Dan Allah menyuruh mereka sujud pada Adam. Keutamaan ilmu hanya karena ia menjadi washilah (pengantar) menuju ketaqwaan yang menyebabkan seseorang berhak mendapat kemuliaan disisi Allah SWT dan kebahagiaan yang abadi, sebagaimana Muhammad bin Hasan bin Abdillah menjelaskan dengan sya'ir :

- Belajarlah ilmu fikih, karena fikih merupakan penuntun yang terbaik menuju kebaikan dan ketaqwaan serta tujuan paling tepat.

- Ia menjadi bendera yang menunjukkan kepada jalan menuju tujuan. Ia menjadi benteng yang menyelamatkan dari segala kesesatan.

- Seorang ahli fiqih yang teguh lebih berat bagi setan di banding seribu ahli ibadah (yang tak berilmu).”

Satu ketika, Sayyidina Ali KR didatangi oleh sepuluh orang secara beruntun. Mereka bermaksud menjajal keilmuan Abu Hasan dengan mengajukan satu pertanyaan sama. Lebih utama mana ilmu dengan harta?

Sahabat Ali KR pun dengan sigap menjawab setiap orang tadi dengan memberi sepuluh jawaban berbeda.

1. Ilmu lebih utama dari harta. Sebab ilmu adalah pusaka para Nabi, sedangkan harta adalah warisah Qarun, Fir'aun dan lainnya.
2. Ilmu lebih utama dari harta, sebab ilmu dapat menjaga kamu, sedangkan harta, maka kamulah yang menjaganya.
3. Ilmu lebih utama dari harta, sebab orang yang kaya harta banyak musuhnya, sedangkan orang yang kaya ilmu banyak sahabatnya.
4. Ilmu lebih utama dari harta, sebab harta kalau dibelanjakan menjadi berkurang, sedangkan ilmu kalau diberikan malah bertambah.
5. Ilmu lebih utama dari harta sebab orang yang banyak harta dipanggil dengan sebutan bakhil, sedangkan orang yang banyak ilmunya disebut mulia/agung.
6. Ilmu lebih utama dari harta. Sebab ilmu tidak perlu penjagaan dari pencuri, sedangkan harta harus dijaga dari pencuri.

Biasanya orang yang berilmu dimuliakan banyak orang. Orang berilmu tersebut didengarkan kata-katanya, dipatuhi perintahnya, dan banyak yang rela mengorbankan harta sampai nyawanya untuknya. Hal ini merupakan salah satu keutamaan ilmu dan membuktikan bahwa ilmu adalah sumber kekuatan (Ibnu Burdah, M.A:2013).

b. Niat Dalam Belajar

Mencari ilmu wajib niat sewaktu belajar, sebab niat itu merupakan pokok dalam segala perbuatan, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW “Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya” Dengan niat dapat membuat pekerjaan yang tampak sederhana dan remeh menjadi pekerjaan yang agung dan sangat bernilai.

Syaikh Az-Zarnuji menjelaskan dalam buku yang diterjemah oleh Ma'ruf Asrori, bahwasanya dalam menuntut ilmu sebaiknya seorang pelajar berniat mencari ridha Allah SWT, mengharap kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya

sendiri dan dari orang-orang bodoh, menghidupkan agama, dan melestarikan Islam, karena sesungguhnya kelestarian Islam hanya dapat dipertahankan dengan ilmu. Dan perilaku zuhud serta taqwa tidaklah sah dengan kebodohan (2012 : 23).

Dengan demikian, niat menuntut ilmu adalah untuk meningkatkan budaya hidup dan membangun masyarakat yang berbudaya / berperadaban tinggi.

c. Menghormati Ilmu dan Ulama'

Syaikh Az-Zarnuji mengatakan dalam kitabnya, bahwasanya pelajar tidak bakal mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu, menghormati dan memuliakannya.

tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Qur'an Surat At-Taubah ayat 122) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2009).

1. Menghormati Ahli Ilmu (guru)

Guru adalah mereka yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. (Husnul Chotimah :2008).

”Bukan termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi orang yang lebih muda, dan tidak mengetahui hak-haknya para ulama.” (HR Al-Hakim). (Shahih Targhib wa Tarhib: Kitab Ilmu: 10:57 (كتاب العلم))

Salah satu cara memuliakan ilmu adalah dengan memuliakan sang guru, sebagaimana Sayyidina Ali ra. Berkata: “Saya menjadi hamba bagi orang yang mengajarku satu huruf ilmu, terserah ia mau menjualku, memerdekakan atau tetap menjadikan aku sebagai hamba”.

Dalam Sya'roni dijelaskan termasuk sikap penghormatan kepada guru adalah murid tidak diperbolehkan duduk di dekat gurunya kecuali dlarurat. Akan tetapi

sepatunya ada jarak antara siswa dan guru, kira-kira sepanjang busur panah. Begitu juga murid tidak boleh berjalan di depan mendahului guru, duduk di tempat duduknya dan menyela pembicaraan dan atau menjawab pertanyaan tanpa diminta sebelumnya (2007:51).

Dari sinilah jelas bahwa untuk mendapatkan ilmu yang manfaat dan barakah bukanlah semata-mata mengandalkan intelektual yang tinggi. Sikap ideal yang harus dimiliki murid diantaranya adalah bersikap tawaddhu', hormat dan patuh, sabar, ikhlas, ulet, mengakui otoritas keintelektual gurunya sebagai mu'allim serta uswah sehingga seorang siswa atau murid dapat menempuh tujuan akhirnya yaitu : al-ilm an-nafi' libtighai mardhatillah.

Dari deskripsi diatas tentang implementasi kajian kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk akhlak siswa putri di SMK Darussalam Safa'at dapat disimpulkan :

1. Implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak siswa kepada Allah SWT di SMK Darussalam Safa'at, siswa tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, Bahkan melaksanakannya dengan berjama'ah ,melaksanakan shalat sunnah seperti, shalat dhuha bersama-sama sebelum berangkat ke sekolah, shalat tahajjud, berdzikir, tahlil, burdah., berdo'a ketika hendak belajar , sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana dan terbatas, tidak bebas seperti kalanya anak yang berada diluar kawasan pesantren, sabar jauh dari orangtua dan lain-lain. Suka - duka dituangkan bersama di pondok pesantren, sehingga siswa benar – benar mewujudkan niatnya dengan mengaplikasikan seluruh ilmunya terhadap masyarakat. Hal itu demi mencetak siswa yang punya rasa bersyukur.

2. Implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak siswa kepada ustadz dan (guru) di SMK Darussalam Safa'at, siswa sopan terhadap gurunya, tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, tawaddhu', ta'at dan hormat berdiri

ketika gurunya sedang lewat sebagai bentuk penghormatan dan sebagai sifat ta'dhim. Ada juga yang bersikap kritis tapi tetap sopan. dan lain-lain., dalam hubungan-nya pun mereka mampu membedakan antar teman dan guru. Mereka menjiwai dan berusaha mengamalkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam kitab ta'lim muta'allim, karena akhlak memang ditekan dan senantiasa harus tertanam dalam hati.

3. Implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak siswa kepada sesama siswa di SMK Darussalam Safa'at membuka diri untuk mengenal dan dikenal orang lain, mengucapkan selamat, memberi hadiah, tolong-menolong, sikap ramah, hormat, saling menghargai, ketika ada temannya yang sakit, seorang siswa akan memberikan kasih sayang yang lebih terhadap temannya tersebut, seperti dibelikan makanan dikerokin dan lain sebagainya. Menyantuni dan membantu temannya yang susah. Hubungan-nya tetap baik walaupun terkadang terjadi ketidak harmonisan hubungan karena suatu luapan emosi yang memuncak, karena hal tersebut terjadi dalam waktu yang singkat. Dalam hubungan-nya dengan siswa putri pun mereka mengerti batas-batasnya.

Kesimpulan

Dari deskripsi diatas tentang implemintasi kajian kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk akhlak siswa putri di SMK Darussalam Safa'at dapat disimpulkan :

1. Implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak siswa kepada Allah SWT di SMK Darussalam Safa'at, siswa tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, Bahkan melaksanakannya dengan berjama'ah ,melaksanakan shalat sunnah seperti, shalat dhuha bersama-sama sebelum berangkat ke sekolah, shalat tahajjud, berdzikir, tahlil, burdah., berdo'a ketika hendak belajar , sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana dan terbatas, tidak bebas seperti kalanya anak yang berada diluar kawasan pesantren, sabar jauh dari orangtua dan lain-lain. Suka - duka dituangkan bersama di pondok pesantren, sehingga siswa benar – benar mewujudkan niatnya dengan

mengaplikasikan seluruh ilmunya terhadap masyarakat. Hal itu demi mencetak siswa yang punya rasa bersyukur .

2. Implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak siswa kepada ustadz dan (guru) di SMK Darussalam Safa'at, siswa SMK Darussalam Safa'at sopan terhadap gurunya, tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, tawaddhu', ta'at dan hormat berdiri ketika gurunya sedang lewat sebagai bentuk penghormatan dan sebagai sifat ta'dhim. Ada juga yang bersikap kritis tapi tetap sopan. dan lain-lain., dalam hubungan-nya pun mereka mampu membedakan antar teman dan guru. Mereka menjiwai dan berusaha mengamalkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam kitab ta'lim muta'allim, karena akhlak memang ditekan dan senantiasa harus tertanam dalam hati.

3. Implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak siswa kepada sesama siswa di SMK Darussalam Safa'at, membuka diri untuk mengenal dan dikenal orang lain, mengucapkan selamat, memberi hadiah, tolong-menolong, sikap ramah, hormat, saling menghargai, ketika ada temannya yang sakit, seorang siswa akan memberikan kasih sayang yang lebih terhadap temannya tersebut, seperti dibelikan makanan dikerokin dan lain sebagainya. Menyantuni dan membantu temannya yang susah. Hubungan-nya tetap baik walaupun terkadang terjadi ketidak harmonisan hubungan karena suatu luapan emosi yang memuncak, karena hal tersebut terjadi dalam waktu yang singkat. Dalam hubungan- nya dengan siswa putri pun mereka mengerti batas-batasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab As-Sya'roni. 2004. Wasiat Rasul Al-Mustafa. Gresik: Al- Hidayah.
- Ahmad Mutohar dan Nurul Anam. 2013. Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akh. Muzzaki, M.Phil.,Ph.D dan Holilah, M.Si. Ilmu Pendidikan Islam Kopertais Wilayah IV Surabaya

- Al-Ustadz Abu Usamah Abdurrahman bin Rawiyah An-Nawawi, t.t, Lidah Tak Bertulang. Diambil pada tanggal 15 Juni 2015, dari <http://as.syariah.com>.
- Amin, Mohammad. 1997. Ilmu Hadits. Jakarta : Ditjen Binbaga Islam.
- As,ad, Aliy. 2007. Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan. Kudus: Menara Kudus.
- Asy- syeikh Muhammad bin Abubakar Al-Ushfuri. Petuah Ushfuriyah. Mutiara Ilmu.
- Aziz, Abdul. 2013. Pengertian Dakwah, Kyai, Pengajian. Diakses pada tanggal 07 September 2015, dari <http://blogspot.com>.
- Az-Zarnuji. 2012. Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum. Beirut-Lebanon: Dar Al-Kottob Al-ilmiyah.
- Baradja, Umar. 1993. Bimbingan Akhlak bagi Putri-Putri Anda 2. Jakarta: Pustaka Amani.
- Burdah, Ibnu. 2013. Pendidikan Karakter Islami Untuk Siswa SMA/MA. Jakarta: Erlangga.
- Depag RI. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Jumanatul Ali- ART (J-ART).
- Hujja al-Islam Abu Hamid Al-ghazali. Bidayat al-hidayah. Syirkah Nur Asia Imam An-Nawawi. Riyadhus Shalihin. Pustaka Amani. Jakarta
- Ismail, Hasan, 2009, Pengertian dan Tujuan Pengajian. Diakses pada tanggal 07 September 2015, dari <http://blogspot.com>.